



Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa

Fitri Rahayu^{1*}, Diah Nur Diwaty², Puji Astuti³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fitrirahayuu11@gmail.com

Abstract. *The ever-increasing management of Village Funds requires good governance to minimize the risk of fraud. The application of the principles of accountability, transparency, and competence of village officials is an important factor in realizing effective, accountable, and integrity-based village financial management. This study aims to analyze the influence of accountability, transparency, and competence of village officials, both partially and simultaneously, on fraud prevention in Village Fund management in Sambikerep Village, Rejoso District, Nganjuk Regency. The study used a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to all village officials as respondents. Data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, partial tests (t-tests), simultaneous tests (F-tests), and coefficients of determination. The results of the study indicate that accountability and transparency do not have a significant effect on fraud prevention, while village official competence has a positive and significant effect. Simultaneously, accountability, transparency, and competence of village officials have a significant effect on fraud prevention. These findings indicate that improving the competence of civil servants and strengthening the implementation of integrated good governance principles can support efforts to prevent fraud in the management of Village Funds.*

Keywords: *Accountability; Fraud Prevention; Transparency; Village Apparatus Competence; Village Funds.*

Abstrak. Pengelolaan Dana Desa yang terus mengalami peningkatan memerlukan tata kelola yang baik guna meminimalkan risiko terjadinya kecurangan (*fraud*). Penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa menjadi faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang efektif, akuntabel, dan berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Sambikerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh aparatur desa sebagai responden. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan, sedangkan kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi aparatur serta penguatan penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik secara terpadu dapat mendukung upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa.

Kata Kunci: Akuntabilitas; Dana Desa; Kompetensi Aparatur Desa; Pencegahan *Fraud*; Transparansi.

1. LATAR BELAKANG

Dana Desa merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa, pemerataan pembangunan, peningkatan pelayanan publik, serta pemberdayaan masyarakat. Melalui kebijakan ini, pemerintah mengalokasikan dana dalam jumlah besar kepada desa agar mampu mengelola potensi wilayah secara mandiri dan berkelanjutan. Namun demikian, besarnya Dana Desa menuntut pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Di sisi lain, kondisi tersebut juga meningkatkan risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) seperti penyalahgunaan wewenang, manipulasi laporan

keuangan, serta ketidaksesuaian penggunaan anggaran yang dapat menghambat tujuan pembangunan desa. (Ramadhani *et al.*, 2025).

Pencegahan *fraud* menjadi aspek penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Pencegahan tersebut tidak hanya bergantung pada pengawasan eksternal, tetapi juga pada penguatan prinsip internal seperti akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa. Akuntabilitas menekankan pertanggungjawaban aparatur terhadap pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat dan pihak berwenang. Transparansi berkaitan dengan keterbukaan informasi dalam seluruh proses pengelolaan Dana Desa sehingga memungkinkan adanya pengawasan publik. Sementara itu, kompetensi aparatur desa mencerminkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan sesuai regulasi yang berlaku.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan *fraud*. (Mahdania *et al.*, 2022) menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. (Aulia *et al.*, 2023) menyatakan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* karena meningkatkan efektivitas pengawasan masyarakat. Selanjutnya, (Bernad *et al.*, 2023) serta (Armelia & Wahyuni, 2020) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa. Selain itu, penelitian (Lusi *et al.*, 2023) mengungkap bahwa kompetensi, akuntabilitas, dan moralitas aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. (Pitaloka *et al.*, 2025) juga menemukan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan publik.

Meskipun demikian, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian, khususnya terkait pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pencegahan *fraud*. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa secara simultan dalam satu model penelitian masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji variabel secara parsial atau kombinasi terbatas, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai determinan pencegahan *fraud* dalam konteks pengelolaan Dana Desa. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan pada Desa Sambikerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk dengan melibatkan seluruh aparatur desa sebagai responden melalui pendekatan sensus. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan *fraud*

dalam pengelolaan Dana Desa pada satu model penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat serta kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi sektor publik, khususnya dalam konteks tata kelola pemerintahan desa.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan Dana Desa, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan tata kelola keuangan desa yang lebih akuntabel, transparan, dan berintegritas.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prinsip utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) yang menekankan kewajiban aparatur pemerintah untuk mempertanggungjawabkan setiap aktivitas dan penggunaan sumber daya publik kepada pihak yang berwenang maupun masyarakat. Menurut (Mardiasmo, 2018), akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pemerintahan desa, akuntabilitas tercermin dari kemampuan aparatur desa dalam menyusun, melaporkan, dan menjelaskan penggunaan Dana Desa secara terbuka dan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dalam pengelolaan Dana Desa dapat dijelaskan melalui teori *agency*, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara prinsipal (masyarakat) dan agen (pemerintah desa), di mana agen wajib memberikan pertanggungjawaban atas sumber daya yang dikelola. Ketika akuntabilitas diterapkan dengan baik, maka asimetri informasi dapat diminimalisasi sehingga peluang terjadinya penyimpangan dapat ditekan. Selain itu, akuntabilitas juga berkaitan dengan upaya pencegahan *fraud*, karena semakin tinggi tingkat pertanggungjawaban aparatur desa, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya penyalahgunaan wewenang. Penelitian (Diadon *et al.*, 2025) serta (Pitaloka *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan publik, di mana peningkatan akuntabilitas mampu memperkuat pengawasan dan mengurangi potensi *fraud*.

Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan pemerintah dalam menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu kepada masyarakat terkait proses penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan keuangan publik. Menurut (Fadjar Trisakti *et al.*, 2022),

Transparansi merujuk pada ketersediaan akses informasi bagi masyarakat terkait penyelenggaraan pemerintahan, yang memungkinkan terjadinya pengawasan publik serta penilaian terhadap efektivitas dan keadilan dalam pelaksanaan program pemerintah. Dalam pengelolaan Dana Desa, transparansi dapat diwujudkan melalui publikasi APBDes, musyawarah desa, serta penyediaan akses informasi publik yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Transparansi dapat dijelaskan melalui teori *good governance*, yang menekankan bahwa keterbukaan informasi merupakan instrumen penting dalam menciptakan pemerintahan yang bersih dan akuntabel. Transparansi juga berfungsi memperkuat kontrol sosial masyarakat sehingga ruang terjadinya kecurangan dapat dipersempit. Dalam perspektif pencegahan *fraud*, transparansi berperan dalam mengurangi *opportunity* sebagaimana dijelaskan dalam *fraud triangle theory*. Penelitian (Aulia *et al.*, 2023) serta (Arianto *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* karena meningkatkan partisipasi dan pengawasan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.

Kompetensi Aparatur Desa

Kompetensi aparatur desa merupakan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki aparatur dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pengelolaan keuangan desa secara profesional. Menurut (Marwansyah, 2016), kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik pribadi yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan. Dalam konteks pengelolaan Dana Desa, kompetensi aparatur menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa seluruh proses administrasi dan pelaporan keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kompetensi aparatur desa dapat dikaitkan dengan teori *resource based view*, yang menekankan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan aset penting dalam menentukan keberhasilan organisasi. Aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami regulasi, mengelola anggaran secara tepat, serta menyusun laporan keuangan secara akurat. Hal ini secara langsung dapat mengurangi potensi kesalahan maupun kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa. Penelitian (Armelia & Wahyuni, 2020), (Bernad *et al.*, 2023), serta (Faurozan & Muthaher, 2025) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, di mana peningkatan kompetensi akan memperkuat efektivitas pengelolaan keuangan desa.

Pencegahan Kecurangan (*Fraud Prevention*)

Pencegahan kecurangan (*fraud prevention*) merupakan serangkaian upaya sistematis yang dilakukan untuk mengurangi peluang, tekanan, dan rasionalisasi terjadinya tindakan kecurangan dalam pengelolaan keuangan publik. Menurut *Association of Certified Fraud*

Examiners (ACFE) dalam (Isnada & Via, 2025), pencegahan *fraud* lebih efektif dibandingkan penanganan setelah terjadinya kecurangan, sehingga fokus utama organisasi adalah membangun sistem yang mampu meminimalkan risiko sejak awal. Dalam konteks pengelolaan Dana Desa, pencegahan *fraud* dapat dijelaskan melalui *fraud triangle theory* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Akuntabilitas dan transparansi berperan dalam memperkecil kesempatan (*opportunity*) terjadinya kecurangan, sedangkan kompetensi aparatur desa berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sehingga dapat menekan risiko kesalahan dan penyimpangan. Dengan demikian, semakin baik penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa, maka semakin efektif upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa. Penelitian (Lusi *et al.*, 2023) serta . (Pitaloka *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa kombinasi faktor tata kelola pemerintahan yang baik seperti akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa ketiga variabel tersebut merupakan faktor penting dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan desa yang bersih, efektif, dan berintegritas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan Dana Desa. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa, sedangkan variabel dependen adalah pencegahan kecurangan (*fraud*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur Desa Sambikerep, Kecamatan Rejos, Kabupaten Nganjuk yang terlibat dalam pengelolaan Dana Desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sensus*, yaitu seluruh populasi dijadikan responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS* versi 23. Teknik analisis data meliputi uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh parsial, uji *F* untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada aparaturnya Desa Sambikerep, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh responden yang terlibat dalam pengelolaan Dana Desa, yang ditetapkan menggunakan teknik sensus sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *Corrected Item–Total Correlation*, yaitu dengan melihat korelasi antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. (Ghozali, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df = n - 2$). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* serta memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan arah korelasi positif. Dengan demikian, item pertanyaan yang memenuhi kriteria tersebut dinyatakan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Variabel	Pernyataan	Nilai Korelasi (Person Korelation)	Probabilitas Korelasi [Sig.(2tailed)]	Ketentuan	Keterangan
Akuntabilitas	X1.1	0,555	0,000	< 0,05	Valid
	X1.2	0,566	0,000	< 0,05	Valid
	X1.3	0,524	0,000	< 0,05	Valid
	X1.4	0,536	0,000	< 0,05	Valid
Transparansi	X2.1	0,624	0,000	< 0,05	Valid
	X2.2	0,554	0,000	< 0,05	Valid
	X2.3	0,612	0,000	< 0,05	Valid
	X2.4	0,532	0,000	< 0,05	Valid
Kompetensi Aparatur Desa	X3.1	0,568	0,000	< 0,05	Valid
	X3.2	0,562	0,000	< 0,05	Valid
	X3.3	0,535	0,000	< 0,05	Valid
	X3.4	0,568	0,000	< 0,05	Valid
Pencegahan Kecurangan (Fraud)	Y.1	0,514	0,001	< 0,05	Valid
	Y.2	0,545	0,000	< 0,05	Valid
	Y.3	0,546	0,000	< 0,05	Valid
	Y.4	0,504	0,001	< 0,05	Valid

Sumber: Olah Data IBM SPSS 23 (2026).

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai *Pearson Correlation* yang positif serta nilai signifikansi < 0,05.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS, dan jika memenuhi kriteria tersebut maka instrumen layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Pertanyaan	Concrach's Alpha	Syarat	Keterangan
16	0,849	0,70	Reabilitas

Sumber: Olah Data IBM SPSS 23 (2026).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, yaitu 0,849. Dengan demikian, variabel Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi Aparatur Desa, dan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yaitu apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,17726548
Most Extreme Differences	Absolute		,090
	Positive		,090
	Negative		-,063
Test Statistic			,090
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Sumber: Olah Data IBM SPSS 23 (2026),

Berdasarkan hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada output SPSS. Tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , sedangkan jika *Tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

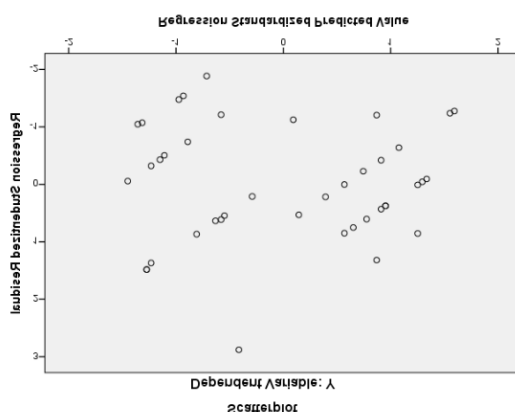
Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,279	2,182		,586	,561		
	X1	,120	,164	,110	,734	,468	,474	2,111
	X2	,376	,172	,354	2,181	,036	,406	2,463
	X3	,436	,168	,397	2,604	,013	,461	2,169

Sumber: Olah Data IBM SPSS 23 (2026).

Berdasarkan hasil uji, seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10,000$ dan $Tolerance > 0,100$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah jika titik pada *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, atau menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Olah Data IBM SPSS 23 (2026).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot*, diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,198	2,177		,550
	X1	,136	,160	,125	,850
	X2	,368	,171	,347	,039
	X3	,434	,166	,395	,013

Sumber: Olah Data IBM SPSS 23 (2026).

- Nilai konstanta (α) sebesar 1,198 menunjukkan bahwa apabila variabel akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2), dan kompetensi aparatur desa (X_3) bernilai nol, maka nilai pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 1,198.

- b. Koefisien regresi variabel akuntabilitas (X_1) sebesar 0,136 menunjukkan bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 0,136 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi variabel transparansi (X_2) sebesar 0,368 menunjukkan bahwa setiap peningkatan transparansi sebesar satu satuan akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 0,368 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Koefisien regresi variabel kompetensi aparatur desa (X_3) sebesar 0,434 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi aparatur desa sebesar satu satuan akan meningkatkan pencegahan kecurangan (*fraud*) sebesar 0,434 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) menggunakan dasar nilai signifikansi 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan, sedangkan jika *Sig.* < 0,05 maka berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,279	2,182		,586	,561		
	X1	,120	,164	,110	,734	,468	,474	2,111
	X2	,376	,172	,354	2,181	,036	,406	2,463
	X3	,436	,168	,397	2,604	,013	,461	2,169

Sumber: Olah Data IBM SPSS 23 (2026).

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y karena nilai *Sig.* 0,468 > 0,05.
- b. Variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y karena nilai *Sig.* 0,036 < 0,05.
- c. Sementara itu, variabel X3 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y karena nilai *Sig.* 0,013 < 0,05.

Hasil Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) menggunakan dasar *Sig.* 0,05. Jika *Sig.* < 0,05 maka berpengaruh signifikan, sedangkan jika *Sig.* > 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,367	3	28,122	18,769	,000 ^b
	Residual	55,438	37	1,498		
	Total	139,805	40			

Sumber: Olah Data IBM SPSS 23 (2026).

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 18,769 dengan Sig. 0,000 (< 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Aparatur Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*).

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,603	,571	1,224	2,001

Sumber: Olah Data IBM SPSS 23 (2026).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,571 menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Aparatur Desa mampu menjelaskan Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) sebesar 57,1%, sedangkan 42,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Berdasarkan hasil uji t, akuntabilitas memperoleh nilai Sig. 0,468 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas di Desa Sambikerep masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya menjadi mekanisme pencegahan kecurangan yang efektif.

Pengaruh Transparansi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Transparansi memiliki nilai Sig. 0,036 < 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dalam pengelolaan Dana Desa meningkatkan pengawasan masyarakat sehingga dapat menekan potensi kecurangan.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Kompetensi aparatur desa memperoleh nilai Sig. 0,013 < 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

kompetensi aparatur, semakin baik kemampuan dalam mengelola keuangan desa dan menerapkan pengendalian internal.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Berdasarkan uji F diperoleh nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, sehingga secara simultan akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berperan dalam memperkuat tata kelola keuangan desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan Dana Desa di Desa Sambikerep. Sementara itu, transparansi dan kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Secara simultan, akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan Dana Desa.

Pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan penerapan akuntabilitas tidak hanya secara administratif, tetapi juga dalam bentuk pengawasan yang lebih efektif serta penguatan integritas aparatur. Selain itu, transparansi perlu terus ditingkatkan melalui keterbukaan informasi yang mudah diakses masyarakat, serta peningkatan kompetensi aparatur desa melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan desa agar pencegahan kecurangan dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Arianto, P. I., Sumadi, N. K., & Andayani, R. D. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Transparansi Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banjar, Buleleng). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 88–99. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/3584>
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa , Efektivitas Pengendalian Internal Dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. 9(2), 61–70.
- Aulia, F., Syamsuddin, S., & Sahrir, S. (2023). Pengaruh Moral Sensitivity, Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Owner*, 7(3), 2112–2120. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1462>
- Bernad, S. M. ., Renova, S., & Tantry, L. A. S. (2023). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Moral Sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud*

Pengelolaan Keuangan Desa Bernad. 5, 2414–2422.

- Diadon, M. R., Sari, A. R., & Irianto, M. F. (2025). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Akuntabilitas, Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kalipare. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(4), 1–12. <https://doi.org/10.59837/jan.v2i4.388>
- Fadjar Trisakti, Adnin Dikeu Dewi Berliana, Al Bukhori, & Alya Fitr. (2022). Transparansi Dan Kepentingan Umum. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(1), 29–38. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i1.61>
- Faurozan, M. F., & Muthaher, O. (2025). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa , Moralitas , dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Atas Dana Desa.* 16(2), 1138–1151.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isnada, V., & Via, A. (2025). *Whistleblowing and Islamic Ethics in Preventing Fraud : Pelaporan Pelanggaran dan Etika Islam dalam Mencegah Penipuan.* 13(3), 1–17. <https://doi.org/10.21070/ijis.v13i3.1785>
- Lusi, Apriliyani, & Kholis, N. (2023). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 58–77.
- Mahdania, Y., Muin, A. M., Magister, P., Hukum, I., & Hasanuddin, U. (2022). *Accountability Of Village Fund Management In The Prevention.* 142–153.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI.
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 2). Alfabeta.
- Pitaloka, B. D. G., Carolina, A., Abrori, R., & Bullah, H. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 133–149. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.183>
- Ramadhani, A., Amalia, N., & Zulkarnain, T. (2025). *JUTIN: Jurnal Teknik Industri Terintegrasi Transparansi dan akuntabilitas dana desa dalam perspektif Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesi (BPK RI).* 8(1), 0–4.